

# **Sustainability Reporting dan Pandemi Covid-19**

**Ni Putu Yunita Dewi<sup>1</sup>**

**I Putu Sudana<sup>2</sup>**

**<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Indonesia**

**\*Correspondences: [yunitaadewii43@gmail.com](mailto:yunitaadewii43@gmail.com)**

## **ABSTRAK**

Penelitian bertujuan mengetahui tingkat kepatuhan Sustainability Reporting PT Perusahaan Gas Negara Tbk. (PGN) terhadap standar terbaru yang dikeluarkan Global Reporting Initiative yaitu GRI Standards. Tujuan lainnya untuk mengetahui aktivitas dan biaya tanggung jawab sosial lingkungan (TJSL) sebelum dan pada masa pandemi CoronaVirus Disease-2019 (Covid-19). Penelitian merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus pada SR PT. Perusahaan Gas Negara Tbk. (PGN) tahun 2016-2020. Hasil penelitian menunjukkan persentase tingkat kepatuhan SR PGN terhadap GRI Standards mengalami peningkatan selama 5 tahun terakhir. Terdapat perubahan fokus aktivitas TJSL di PGN di tahun 2020 yaitu fokus pada pencegahan dan penanggulangan pandemi Covid-19. Akibat dampak dari pandemi Covid-19 dan kasus sengketa pajak PGN dengan Direktorat Jendral Pajak, biaya untuk aktivitas TJSL mengalami penurunan sebesar 38% di tahun 2020.

**Kata Kunci:** *Sustainability Reporting; Pandemi Covid-19; GRI Standard; Studi Kasus.*

## ***Sustainability Reporting and Covid-19 Pandemic***

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine the level of compliance with PT Perusahaan Gas Negara Tbk's Sustainability Reporting. (PGN) to the latest standards issued by the Global Reporting Initiative, namely the GRI Standards. Another objective is to find out the activities and costs of environmental social responsibility (TJSL) before and during the Corona Virus Disease-2019 (Covid-19) pandemic. This research is a descriptive qualitative research with a case study approach at SR PT. Perusahaan Gas Negara Tbk. (PGN) in 2016-2020. The results of the study show that the percentage level of compliance of PGN's SR to GRI Standards has increased over the last 5 years. There is a change in the focus of TJSL activities at PGN in 2020, namely the focus on preventing and overcoming the Covid-19 pandemic. Due to the impact of the Covid-19 pandemic and the case of PGN's tax dispute with the Directorate General of Taxes, costs for TJSL activities decreased by 38% in 2020.*

**Keywords:** *Sustainability Reporting; Covid-19 pandemic; GRI Standard, Case Study.*

**Artikel dapat diakses: <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>**



**e-ISSN 2302-8556**

Vol. 32 No. 9  
Denpasar, 26 September 2022  
Hal. 2251-2261

**DOI:**  
*10.24843/EJA.2022.v32.i09.p02*

**PENGUTIPAN:**  
Dewi, N. P. Y. & Sudana, I. P.  
(2022). *Sustainability Reporting dan Pandemi Covid-19. E-Jurnal Akuntansi*, 32(9), 2251-2261

**RIWAYAT ARTIKEL:**  
Artikel Masuk:  
18 April 2022  
Artikel Diterima:  
25 Juni 2022

## PENDAHULUAN

Penelitian ini bertujuan menganalisis tingkat kepatuhan *Sustainability reporting* (SR) PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGN) terhadap pedoman GRI Standards. Tujuan lainnya untuk mengetahui aktivitas dan biaya dari program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL), serta bagaimana perubahannya sebelum dan pada masa pandemi Covid-19. Menurut Prayosho & Hananto (2013) SR atau laporan keberlanjutan adalah media atau alat komunikasi untuk memberikan informasi mengenai apa saja yang dilakukan perusahaan yang berhubungan dengan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Informasi terkait keberlanjutan menjadi penting sebagai transparansi dan akuntabilitas entitas guna mendukung pembangunan berkelanjutan (Weda & Sudana, 2021).

*Sustainability reporting* yang selanjutnya disebut SR mengambil peran penting dalam mencapai *Sustainable Development Goals* (SDGs). Pelaporan bisnis mengenai SDGs dapat mendukung organisasi dalam merencanakan, menerapkan, mengukur, dan mengomunikasikan upaya SDGs mereka (Rosati & Faria, 2019). SR dapat dijadikan alat bagi perusahaan untuk mengomunikasikan aktivitasnya sesuai dengan konsep keberlanjutan. Sebagai bentuk keberlanjutan perusahaan diharapkan dapat mengungkapkan laporan keuangan dan non-keuangan yaitu SR yang telah dikembangkan atas dasar pendekatan *Triple Bottom Line*. Tujuan utama perusahaan adalah untuk mendapatkan keuntungan (*profit*), namun perusahaan juga sudah seharusnya memberikan perhatian dan terlibat penuh di dalam pemenuhan kesejahteraan masyarakat (*people*) serta turut berkontribusi dalam menjaga kelestarian alam dan juga lingkungan (*planet*) (Elkington, 1997:69).

SR merupakan bagian tidak terpisahkan dari *sustainability accounting*. Dalam mencapai SDGs dibutuhkan kontribusi serta keterlibatan berbagai pihak diberbagai bidang ilmu termasuk bidang ilmu akuntansi. Melalui pengungkapan SR, akuntansi dapat turut mengambil peran dalam SDGs. *Sustainability accounting* merupakan hasil dari proses dan pengukuran terhadap sistem akuntansi untuk menyampaikan bagaimana tata keuangan dikelola dan memperhitungkan keberlanjutan lingkungan. *Sustainability accounting* didefinisikan sebagai disiplin akuntansi yang menerapkan konsep atau prinsip yang diturunkan dari semangat pembangunan berkelanjutan. Semangat pembangunan berkelanjutan harus masuk ke dalam kerangka konseptual yang mendasari standar dan praktik akuntansi untuk mengatasi kekurangan yang terdapat dalam laporan konvensional (Sudana *et al.*, 2014).

PT Perusahaan Gas Negara Tbk. (PGN) yang menjadi bagian dari industri energi berupaya dalam kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungan (TJSL) sebagai komitmen perusahaan untuk berperan dalam keberlanjutan. Aktivitas TJSL dilaporkan perusahaan melalui SR yang dipublikasikan setiap tahunnya (Arianda, 2005). Strategi berkelanjutan seperti TJSL menjadi persyaratan penting bagi sektor energi untuk dipraktikkan di seluruh kegiatan bisnis mereka (Zhao *et al.*, 2021). Perusahaan yang kegiatan operasinya terkadang memberikan dampak negatif terhadap lingkungan, diharapkan untuk menerapkan konsep *sustainability* dalam bisnis mereka. Sesuai dengan ungkapan sekretaris PGN Rachmat Utama pada majalah CSR.id, PGN menyadari bahwa kegiatan operasionalnya mempengaruhi kondisi lingkungan yang terus mengalami perubahan drastis. Emisi karbon yang dihasilkan dari aktivitas PGN berdampak negatif terhadap

lingkungan, seperti perubahan iklim yang tidak menentu, suhu udara meningkat yang menyebabkan pemanasan global (Kartiwa, 2021).

Krisis ekonomi yang dihadapi dunia saat ini akibat adanya pandemi Covid-19 menimbulkan kerugian ekonomi yang sangat besar dan heterogen bagi semua negara dan industri (Alfaro *et al.*, 2020; Baker *et al.*, 2020; Ding *et al.*, 2021). Industri energi telah terpukul berat akibat pandemi Covid-19 karena adanya pembatasan mobilitas dan kegiatan ekonomi yang menyebabkan konsumsi energi menjadi lebih rendah (Arif, 2020). Dampak pandemi Covid-19 cukup mengejutkan ekonomi global karena banyak perusahaan terpaksa menghentikan beberapa aktivitasnya sehingga menurunkan kemampuan mereka untuk menghasilkan pendapatan (Hassan *et al.*, 2021; Garel & Petit-Romec, 2021).

Adanya pandemi Covid-19 berdampak terhadap pengurangan biaya operasional perusahaan untuk berhemat di tengah krisis keuangan. Menurut Guérin & Suntheim (2021), kejatuhan ekonomi akibat krisis dapat membatasi kemampuan perusahaan untuk merealisasikan program yang berkaitan dengan lingkungan dan sosial. Kinerja keuangan yang memburuk di sektor energi telah menjadi alasan perusahaan untuk menghindari tanggung jawab lingkungan (Heffron *et al.*, 2021). Banyak perusahaan menganggap TJSI sebagai beban dan kurang proaktif mengintegrasikan TJSI ke dalam strategi perusahaan dalam menghadapi isu-isu sosial dan lingkungan (Lu & Abeysekera, 2021). Agar perusahaan tetap mampu menghasilkan laba banyak biaya-biaya yang harus dipertimbangkan kembali demi keberlangsungan operasi, termasuk biaya yang dikeluarkan untuk program TJSI.

Di sisi lain, banyak penelitian yang mendukung praktik TJSI di tengah krisis sebagai bentuk jawaban atas pertanyaan para pemangku kepentingan mengenai tindakan yang diambil perusahaan dalam membantu mengatasi pandemi Covid-19. Studi oleh Hassan *et al.* (2021) menyatakan bahwa bisnis yang bertanggung jawab secara sosial berhasil bertahan selama pandemi Covid-19. Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Garel & Petit-Romec (2021) menunjukkan perusahaan yang bertanggung jawab pada masalah lingkungan mengalami pengembalian saham yang lebih baik. Secara khusus, kinerja TJSI sebelum krisis dapat dilihat sebagai perlindungan seperti asuransi ketika peristiwa negatif terjadi di perusahaan (Kong, 2012; Deng dkk., 2013; Lins dkk., 2017).

PGN berkomitmen untuk konsisten terhadap keberlanjutan ditengah kesulitan akibat pandemi Covid-19 dan beberapa kasus yang dihadapi di tahun 2020. Sesuai ungkapan direktur keuangan PGN Arie Nobelta pada beritasatu.com bahwa tahun 2020 merupakan tahun penuh tantangan bagi PGN akibat pandemi Covid-19 yang berdampak pada kinerja PGN. Selain karena pandemi Covid-19, PGN mencatatkan kerugian dalam laporan keuangannya akibat kasus sengketa pajak mengenai PPN 2012-2013 yang diajukan oleh Direktorat Jendral Pajak (DJP) melalui upaya hukum peninjauan kembali dan telah mendapat putusan Mahkamah Agung pada Desember 2020 (Hafiyyan, 2021). Dilansir dari berita oleh Olavia, (2021) PGN membukukan kerugian bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk sebesar US\$ 264,77 juta atau turun 492% dari tahun 2019 yang masih mampu membukukan laba bersih US\$ 67,58 juta. Olavia, (2021) juga melaporkan PGN mencatatkan penurunan disejumlah lini biaya seperti pada

beban pokok pendapatan, beban niaga dan infrastruktur, serta beban umum dan administrasi.

Penurunan sejumlah biaya yang dicatatkan PGN pada laporan keuangan menimbulkan pertanyaan apakah juga terjadi penurunan terhadap biaya TJSL PGN di tahun 2020. TJSL diimplementasikan dalam bentuk aktivitas-aktivitas yang melibatkan *stakeholders* dengan mengeluarkan sejumlah biaya (Rasyid & Yuliandhari, 2018). Pelaksanaan program TJSL merupakan salah satu strategi dalam meningkatkan nilai perusahaan (Yahdiyani & Suryono, 2017). Dalam merealisasikannya memerlukan biaya yang besarnya tidak sedikit dan didasarkan pada hasil keputusan RUPS (Rasyid & Yuliandhari, 2018). Pengungkapan biaya TJSL ini dilakukan dalam laporan keuangan atau laporan tahunan perusahaan yang berbentuk SR (Yunita, 2015).

Pelaporan pengungkapan SR di Indonesia bersifat wajib, namun untuk konten yang akan diungkapkan masih bersifat sukarela (Syahputra *et al.*, 2019). Pengungkapan bersifat wajib dapat dilihat pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 51/POJK.03/2017 pasal 10 ayat (1) yang menyatakan bahwa Lembaga Jasa Keuangan (LJK), emiten, dan perusahaan publik wajib menyusun laporan keberlanjutan dan pasal (2) yang menyatakan laporan keberlanjutan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) disusun secara terpisah dari laporan tahunan atau sebagai bagian tidak terpisah dari laporan tahunan. Pengungkapan sukarela terlihat dari belum ditetapkannya standar baku yang digunakan sebagai pedoman perusahaan dalam menyusun SR. Karena tidak ada kerangka kerja standar, perusahaan bebas memilih konten informasi yang perlu diungkapkan dalam SR (Syahputra *et al.*, 2019).

Pedoman yang paling banyak diadopsi dalam menyusun SR adalah yang disediakan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI) (Gunawan & Meiden, 2021). GRI mengeluarkan beberapa pedoman dalam pengungkapan SR, pedoman terbaru yang dikeluarkan adalah GRI Standards yang telah berlaku sejak 2018. Dengan mengungkapkan SR dan informasi terkait keberlanjutan sesuai dengan kerangka kerja GRI, perusahaan pelapor dapat meningkatkan transparansi mereka, mengurangi asimetri informasi, dan meningkatkan reputasi dan nilai merek mereka (Kuzey & Uyar, 2017; Orazalin & Mahmood, 2018). Temuan ini konsisten dengan gagasan bahwa standar pelaporan GRI dirancang untuk memberikan informasi terperinci dan beragam tentang kinerja lingkungan dan sosial (Fonseca *et al.*, 2014). Penerapan kerangka kerja GRI dalam laporan SR juga menawarkan beberapa keuntungan, seperti keseragaman konten dan format, konsistensi, dan komparabilitas (Karaman *et al.*, 2021).

Pemilihan SR PGN periode 2016-2020 sebagai obyek penelitian adalah untuk melihat kepatuhan pengungkapan SR berdasarkan GRI Standards, dimana PGN telah mengadopsi pedoman GRI Standards dalam SR 2016-2020. Selain itu, terdapat kendala keuangan yang dialami PGN di tahun 2020 akibat pandemi Covid-19 dan kasus sengketa pajak dengan DJP menarik perhatian peneliti untuk mengetahui bagaimana dampaknya terhadap aktivitas dan pembiayaan TJSL.

Sebagian besar studi empiris berfokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi suatu perusahaan dalam melakukan pengungkapan CSR. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Aulia & Aini (2020), Vivian *et al.* (2020), Suaryana & Febriana (2009), Sabatini & Sudana (2019), dan Indriyani & Yuliandhari (2020).

Penelitian tersebut mampu menjawab faktor yang mempengaruhi pengungkapan CSR dalam SR perusahaan, namun belum menjawab bagaimana tingkat kepatuhan informasi yang terkandung dalam SR. Penting untuk mengetahui kepatuhan informasi karena informasi yang tersedia melalui SR memungkinkan *stakeholders* untuk membuat opini dan membuat keputusan tentang kontribusi perusahaan pada tujuan pembangunan berkelanjutan (Global Sustainability Standards Board, 2016). Semakin tinggi tingkat kepatuhan mengindikasikan bahwa perusahaan serius dalam mencapai tujuan berkelanjutan (Weda & Sudana, 2021)

Studi kualitatif sebelumnya oleh Paramita *et al.* (2020), Nadiawati & Budiasih (2021), Juniari & Mahyuni (2020), dan Suparsabawa & Sanica (2020) menganalisis mengenai implementasi CSR yang dilakukan perusahaan dengan menggunakan wawancara sebagai metode pengumpulan data. Salmah, (2013), Sahla & Sophiah (2016), Anggarani M, (2016), dan Syahputra *et al.*, (2019) juga melakukan studi kualitatif mengenai tingkat kepatuhan SR berdasarkan pedoman GRI G4, seperti yang telah diketahui pedoman GRI G4 telah berganti menjadi GRI Standards. Penelitian ini menggunakan empat indikator dalam GRI Indeks yang kemudian dipersentasekan untuk mengetahui tingkat kepatuhan pengungkapan SR. Hasil dari persentase ini tentunya dapat diketahui bagaimana pola pengungkapan tanggung jawab sosial sebelum adanya pandemi dan pada masa pandemi Covid-19 pada SR PGN.

Penelitian yang dilakukan selama pandemi Covid-19 oleh Putri *et al.*, (2021) dan Mayasari, (2020) menganalisis mengenai tindakan atau aktivitas CSR yang dilakukan perusahaan selama pandemi Covid-19. Sedangkan, penelitian ini juga menganalisis mengenai tingkat kepatuhan SR terhadap pedoman GRI Standards serta biaya TJSL yang dikeluarkan perusahaan sebelum dan pada masa pandemi Covid-19. Penting untuk meneliti SR pada masa pandemi Covid-19 untuk mengetahui konsistensi pelaporan perusahaan dan tindakan yang dilakukan dalam membantu mengatasi pandemi Covid-19. Hassan *et al.* (2021) menyatakan semakin dibutuhkannya laporan non-keuangan yang komprehensif dari perusahaan selama masa pemulihan pandemi Covid-19 yang akan mendukung perusahaan untuk mencapai target keuangan dan prospek pertumbuhan jangka panjangnya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus untuk mengetahui tingkat kepatuhan *sustainability reporting* (SR) PGN terhadap GRI Standards dan biaya TJSL PGN sebelum dan saat peristiwa pandemi Covid-19. Seperti yang dilakukan oleh Yin, (1989) mengembangkan studi kasus kualitatif deskriptif dengan bukti kuantitatif. Bukti kuantitatif yang mendukung penelitian ini berupa perhitungan persentase tingkat kepatuhan SR terhadap GRI Standards dan biaya kegiatan TJSL.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *content analysis* atau analisis isi dalam mengumpulkan data. *Content analysis* adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data dan informasi adalah menggunakan metode yang valid dan

dapat dipercaya yaitu dengan mengakses website resmi perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis diskriptif dengan pendekatan *case study*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan metode pendekatan *case study* pada SR PGN periode 2016-2020. Analisis data dilakukan melalui 3 tahap mulai dari penjadohan pola, pembuatan teks eksplanasi, dan analisis deret waktu. Penjadohan pola dilakukan dengan mencocokkan indeks GRI Standards yang dialporkan dalam SR PGN dengan pedoman GRI Standards. Selanjutnya memberikan persentase sesuai dengan jumlah pengungkapan dibantu dengan *Microsoft Excel*. Hasil persentase akan memperlihatkan apakah terjadi perubahan pengungkapan SR pada masa pandemi Covid-19. Tahap kedua, membuat teks eksplanasi mengapa terjadi perubahan pengungkapan SR dan biaya terkait SR serta poin apa saja yang mengalami perubahan. Dengan analisis deret waktu sebagai tahap terakhir, dapat diidentifikasi apakah pengungkapan SR dan biaya terkait SR mengalami peningkatan atau penurunan dimulai dari periode 2016-2020.

Berdasarkan analisis yang dilakukan, kepatuhan pengungkapan umum SR PGN terhadap GRI Standards mengalami peningkatan dan penurunan dari periode 2016-2020. Dapat dilihat pada tabel 1, PGN mematuhi 56 indikator dalam GRI 102 pada SR 2019 dan 2020.

**Tabel 1. Pengungkapan Umum-GRI 102 SR PGN 2016-2020**

Pengungkapan Umum GRI 102				
Tahun	Jumlah Pengungkapan	Pengungkapan Terpenuhi	Persentase Pengungkapan	Kategori
2016	56	37	66%	<i>Partially Applied</i>
2017	56	33	59%	<i>Partially Applied</i>
2018	56	33	59%	<i>Partially Applied</i>
2019	56	56	100%	<i>Fully Applied</i>
2020	56	56	100%	<i>Fully Applied</i>

Sumber: Data Penelitian, 2022

**Tabel 2. Pengungkapan Topik Ekonomi-GRI 200 SR PGN 2016-2020**

Pengungkapan Topik Ekonomi - GRI 200				
Tahun	Jumlah Pengungkapan	Pengungkapan Terpenuhi	Persentase Pengungkapan	Kategori
2016	17	3	18%	<i>Limited Disclose</i>
2017	17	5	29%	<i>Limited Disclose</i>
2018	17	6	35%	<i>Limited Disclose</i>
2019	17	12	71%	<i>Partially Applied</i>
2020	17	16	94%	<i>Well Applied</i>

Sumber: Data Penelitian, 2022

Persentase tingkat kepatuhan topik ekonomi (GRI 200) mengalami peningkatan hingga tahun 2020 yang dapat dilihat pada tabel 2. Terdapat 7 topik material untuk pengungkapan topik ekonomi dengan 17 topik spesifik secara keseluruhan. Tujuh topik material tersebut diantaranya Kinerja Ekonomi (GRI 201), Keberadaan Pasar (GRI 202), Dampak Ekonomi Tidak Langsung (GRI 203), Praktik Pengadaan (GRI 204), Anti Korupsi (GRI 205), Perilaku Anti Persaingan

(GRI 206), dan Pajak (GRI 207). PGN hampir memenuhi kepatuhan 100% untuk SR periode 2019 dan 2020, hanya saja kurang mengungkapkan 1 topik material yaitu GRI 206 mengenai perilaku anti persaingan.

Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat persentase tingkat kepatuhan topik lingkungan (GRI 300) mengalami peningkatan. Delapan topik material dalam menjelaskan topik lingkungan berdasarkan GRI Standard diantaranya; Topik material (GRI 301), Energi (GRI 302), Air dan Efluen (GRI 303), Keanekaragaman Hayati (GRI 304), Emisi (GRI 305), Air Limbah (Efluen) dan Limbah (GRI 306), Kepatuhan Lingkungan (GRI 307), dan Penilaian Lingkungan Pemasok (GRI 308). Peningkatan ini karena PGN mengungkapkan setiap poin topik spesifik dalam setiap topik material yang dicantumkan dalam SRnya, kecuali pada topik material yang memang tidak diungkapkan sama sekali. Terdapat 2 topik material yang tidak diungkapkan sama sekali dalam SR yaitu GRI 304 Keanekaragaman Hayati dan GRI 308 Penilaian Lingkungan Pemasok.

**Tabel 3. Pengungkapan Topik Lingkungan-GRI 300 SR PGN 2016-2020**

Pengungkapan Topik Lingkungan - GRI 300				
Tahun	Jumlah Pengungkapan	Pengungkapan Terpenuhi	Persentase Pengungkapan	Kategori
2016	32	7	22%	<i>Limited Disclose</i>
2017	32	7	22%	<i>Limited Disclose</i>
2018	32	8	25%	<i>Limited Disclose</i>
2019	32	24	75%	<i>Partially Applied</i>
2020	32	26	81%	<i>Well Applied</i>

Sumber: Data Penelitian, 2022

Terdapat 18 topik material untuk menjelaskan topik sosial berdasarkan GRI Standards. Dari 18 topik material dalam GRI 400, terdapat 9 topik yang dianggap material oleh organisasi untuk diungkapkan dalam SR PGN selama 2016 hingga 2020. Sembilan topik tersebut diantaranya; Kepegawaian (GRI 401), Kesehatan dan Keselamatan Kerja (GRI 403), Pelatihan dan Pendidikan (GRI 404), Keanekaragaman dan Kesempatan Setara (GRI 405), Non-Diskriminasi (GRI 406), Praktik Keamanan (GRI 410), Masyarakat Lokal (GRI 413), Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan (GRI 416), serta Pemasaran dan Pelabelan (GRI 417). Dapat dilihat dalam tabel 4 bahwa persentase pengungkapan topik lingkungan dalam SR PGN mengalami peningkatan dari periode sebelum pandemi Covid-19 yaitu 2016-2019 ke periode 2020 walaupun belum semua topik material diungkapkan dalam SR.

**Tabel 4. Pengungkapan Topik Sosial-GRI 400 SR PGN 2016-2020**

Pengungkapan Topik Sosial - GRI 400				
Tahun	Jumlah Pengungkapan	Pengungkapan Terpenuhi	Persentase Pengungkapan	Kategori
2016	33	10	30%	<i>Limited Disclose</i>
2017	33	14	42%	<i>Partially Applied</i>
2018	33	16	48%	<i>Partially Applied</i>
2019	33	19	58%	<i>Partially Applied</i>
2020	39	27	69%	<i>Partially Applied</i>

Sumber: Data Penelitian, 2022

Semakin tinggi tingkat kepatuhan menunjukkan semakin banyak informasi yang disajikan dalam SR. Hal ini menunjukkan PGN semakin menyadari pentingnya pelaporan tanggung jawab sosial dan lingkungan melalui SR. Seperti

ungkapan oleh Weda & Sudana, (2021), pengungkapan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan serius dalam mencapai tujuan berkelanjutan. Teori *stakeholders* adalah teori yang menyatakan semua *stakeholders* mempunyai hak untuk memperoleh informasi mengenai aktivitas perusahaan selama periode tertentu yang mampu mempengaruhi pengambilan keputusan (Deegan, 2004). Pada penelitian ini PGN dinilai mampu memberikan informasi tambahan mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan melalui SR yang nantinya juga berpengaruh terhadap pengambilan keputusan.

Analisis yang dilakukan terhadap aktivitas dan biaya TJSL menunjukkan aktivitas TJSL PGN di tahun 2020 fokus untuk membantu pemerintah dalam pencegahan dan penanggulangan pandemi Covid-19. Hal ini ditunjukkan dari berbagai bentuk bantuan yang diberikan PGN salah satunya seperti penyediaan APD, masker medis, alat disinfektan, hand sanitizer kepada beberapa Rumah Sakit di Indonesia, pekerja PGN, dan masyarakat di sekitar operasional perusahaan. Pandemi Covid-19 mengakibatkan pendanaan terhadap aktivitas TJSL perusahaan menurun yaitu 38% dari tahun sebelumnya yang dapat dilihat pada tabel 5.

**Tabel 5. Realisasi biaya aktivitas TJSL PGN 2016-2020**

Biaya Aktivitas TJSL				
Tahun	Program CSR	Program PKBL	Jumlah	Perubahan
2016	22.891.277.990,00	106.980.763.146,00	129.872.041.136,00	-
2017	32.647.546.605,00	58.085.016.265,00	90.732.562.870,00	-30,14%
2018	30.643.202.010,00	55.279.409.744,00	85.922.611.754,00	-5,30%
2019	37.100.372.267,00	52.230.563.298,00	89.330.935.565,00	3,97%
2020	26.567.882.991,00	28.812.866.081,00	55.380.749.072,00	-38,00%

Sumber: Data Penelitian. 2022

Teori *stakeholders* juga menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri. namun harus memberikan manfaat kepada seluruh *stakeholder-nya* (Ghozali & Chariri. 2007). Dalam penelitian ini dapat dikatakan PGN telah menunjukkan kebermanfaatannya kepada *stakeholders* melalui aktivitas TJSL dan realisasi biaya dalam menunjang aktivitas TJSL yang telah dijelaskan dalam penelitian ini.

Penelitian ini memberikan informasi mengenai tingkat kepatuhan SR PGN terhadap GRI Standards serta aktivitas dan biaya TJSL PGN. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengaplikasian teori *stakeholders*. Teori *stakeholders* menyatakan bahwa organisasi akan memilih secara sukarela mengungkapkan informasi tentang kinerja lingkungan, sosial dan intelektual mereka, melebihi di atas permintaan wajibnya untuk memenuhi ekspektasi sesungguhnya atau yang diakui oleh *stakeholders* (Wagner & Schaltegger. 2004). Penelitian ini mampu memberikan informasi tambahan kepada manajemen perusahaan dalam mengambil kebijakan mengenai SR contohnya penggunaan pedoman GRI Standards sebagai acuan dalam SR. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan informasi tambahan bagi *stakeholders* mengenai aktivitas keberlanjutan pada perusahaan.

## SIMPULAN

PGN telah melaporkan SR nya dengan berpedoman pada GRI Standards dari periode 2016-2020. Terdapat peningkatan persentase tingkat kepatuhan terhadap GRI Standards selama 5 tahun terakhir baik dalam aspek pengungkapan umum (GRI 102), ekonomi (GRI 200), lingkungan (GRI 300), dan sosial (GRI 400). Semakin tinggi tingkat kepatuhan maka semakin banyak informasi yang terkandung dalam SR. PGN mampu memberikan informasi mengenai TJSI yang nantinya juga berpengaruh dalam pengambilan keputusan, maka dari itu dapat dikatakan bahwa apa yang dilakukan PGN sudah sesuai dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori *stakeholders*.

PGN telah melaporkan aktivitas dan biaya TJSInya yang dibagi kedalam 2 program yaitu CSR dan PKBL. Melalui aktivitas TJSI, PGN membantu pemerintah dalam menanggulangi penyebaran pandemi Covid-19. Sedikitnya terdapat tujuh kegiatan yang dilaporkan PGN salah satunya bantuan penyediaan rapid test massal di Tasikmalaya. Kinerja keuangan PGN yang menurun akibat pandemi Covid-19 dan adanya kasus sengketa pajak dengan DJP berdampak terhadap pendanaan aktivitas TJSI, dimana pada tahun 2020 mengalami penurunan 38% dari tahun sebelumnya.

Berdasarkan hasil analisis didapatkan kesimpulan bahwa terdapat peningkatan pengungkapan SR dari periode 2016-2020. Namun, belum semua topik material yang sesuai dengan standar GRI dilaporkan dalam SR PGN. Terdapat 12 topik material yang belum dilaporkan dalam SR PGN. Perusahaan disarankan untuk meningkatkan kembali luas pengungkapan SR berdasarkan GRI Standards agar semakin banyak informasi yang tersaji dalam SR. Informasi yang tersedia melalui SR memungkinkan *stakeholders* untuk membentuk opini dalam pengambilan keputusan tentang kontribusi perusahaan pada tujuan pembangunan berkelanjutan.

Penelitian ini dilakukan pada masa pandemi Covid-19 sehingga membatasi peneliti melakukan pengumpulan data secara langsung. Apabila pandemi Covid-19 telah mereda diharapkan penelitian selanjutnya mendapatkan data primer dengan metode wawancara dengan perusahaan terkait. Dengan itu dapat mengetahui langsung apakah informasi yang diungkapkan benar adanya dan aktivitas TJSI dilaksanakan sesuai dengan yang dilaporkan dalam SR.

## REFERENSI

- Aulia, M. I., & Aini. (2020). Faktor Yang Memengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*, hal. 495-508.
- Cyfert, S., Glabiszewski, W., & Zastempowski, M. (2021). Impact of management tools supporting industry 4.0 on the importance of csr during covid-19. generation z. *Energies*, 14(6), pp 1-13.
- Garel, A., & Petit-Romec, A. (2021). Investor rewards to environmental responsibility: Evidence from the COVID-19 crisis. *Journal of Corporate Finance*, 68(3), pp 1-20
- Gong, Y., Yan, C., & Ho, K. C. (2021). The effect of managerial ability on corporate social responsibility and firm value in the energy industry. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 28(2), pp. 1-14.

- Global Reporting Initiative. (2020). "About Sustainability Reporting." Retrived from: <https://www.globalreporting.org/information/sustainability-reporting/Pages/default.aspx>
- Guérin, P., & Suntheim, F. (2021). Firms' environmental performance and the COVID-19 crisis. *Economics Letters*, 205, pp. 1–6.
- Hassan, A., Elamer, A. A., Lodh, S., Roberts, L., & Nandy, M. (2021). The future of non-financial businesses reporting: Learning from the Covid-19 pandemic. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 28(4), pp. 1231–1240.
- Heffron, R., Connor, R., Crossley, P., Mayor, V. L. I., Talus, K., & Tomain, J. (2021). The identification and impact of justice risks to commercial risks in the energy sector: post COVID-19 and for the energy transition. *Journal of Energy and Natural Resources Law*, pp. 1–30.
- Hines, R. D. (1988). Financial accounting: In communicating reality, we construct reality. *Accounting, Organizations and Society*, 13(3), pp. 251–261.
- Indriyani, A. D., & Yuliandhari, W. S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Empiris pada Perusahaan Indeks LQ 45 Non-Keluangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018). *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi*, 6(1), hal. 1559–1568.
- International Monetary Fund (IMF). (2019). Sustainable finance: Looking farther in: Global Financial Stability Report. Chapter 6
- Karaman, A. S., Orazalin, N., Uyar, A., & Shahbaz, M. (2021). CSR achievement, reporting, and assurance in the energy sector: Does economic development matter? *Energy Policy*, 149(7), pp. 1–15.
- Mayasari, S. (2020). Implementasi corporate social responsibility PT. Tiki jalur nugraha ekakurir (JNE) dalam penanganan wabah virus corona di indonesia. *Jurnal Akrab Juara*, 5(4). hal. 268-282.
- Mayasari, S. (2021). Implementasi Corporate Social Responsibility PT . Bukit Asam (PTBA) dalam Penanganan Pandemi Virus Corona di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Multimedia Dan Komunikasi*, 6(1), hal. 13–19.
- Nadiawati, N. M. Y. S., & Budiasih, I. G. A. N. (2021). Implementasi Corporate Social Responsibility pada Hotel Puri Santrian Sanur Bali. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(2), hal. 451–462.
- Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. (2017). Indonesia
- Paramita, R. W. D., Rizal, N., & Taufiq, M. (2020). Model implementation of corporate social responsibility policy in osing culture. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 12(9), pp. 493–503.
- Pohan, A. P. (2009). Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan Perseroan Terbatas. *Jurnal Legislasi Indonesia*, 6(2), hal. 79–86.
- Putri, F. S., Azhaari, A. D., Laili, F. N., & Wijayanti, R. (2021). Analisis Perbedaan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 pada PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk. *Proceeding of The URECOL*, 21, hal. 462–469.
- Rasyid, F. A., & Yuliandhari, W. S. (2018). Pengaruh Biaya Corporate Social

- Responsibility dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016). *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi*, IV(2), hal. 1137-1148.
- Sabatini, K., & Sudana, I. P. (2019). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Nilai Perusahaan dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 14(1), hal. 56-69.
- Salmah. (2013). Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pt Perusahaan Gas Negara Tbk. Periode 2013 Berdasarkan Global Reporting Initiative G4 Guidelines. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 3(2), hal. 1-18.
- Suaryana, A., & Febriana. (2009). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, hal. 1-20.
- Sudana, I. P., Sukoharsono, E.G., Ludigdo, U., & Irianto, G. (2014). A Philosophical Thought on Sustainability Accounting. *Research Journal of Finance and Accounting*, 5(9), pp. 1-10.
- Suparsabawa, I. N. R., & Sanica, I. G. (2020). Implementasi Corporate Sosial Responsibility Perspektif Kearifan Lokal Dalam Meningkatkan Kinerja Lembaga Keuangan Mikro Traditional. *Jurnal Penelitian IPTEKS*, 5(2), hal. 234-244.
- Syahputra, D., Helmy, H., & Mulyani, E. (2019). Analisis Pengungkapan Lingkungan Berdasarkan Global Reporting Initiatives (Gri) G4. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(2), hal. 678-693.
- Vivian, Wijaya, Y., Charlie, F., Winnie, & Rahmi, N. U. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, dan Dewan Komisaris Independen terhadap Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4(3), hal. 257-274.
- Wagner, M., & Schaltegger, S. (2004). The effect of corporate environmental strategy choice and environmental performance on competitiveness and economic performance: An empirical study of EU manufacturing. *European Management Journal*, 22(5), pp. 557-572.
- Yahdiyani, A., & Suryono, B. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(7), hal. 1-18.